

## MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

**Yuyun Yunita**

Email: [yuyunyunita@metrouniv.ac.id](mailto:yuyunyunita@metrouniv.ac.id)

**Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung**

**Abdul Mujib**

Email : [abdulmujib@metrouniv.ac.id](mailto:abdulmujib@metrouniv.ac.id)

**Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung**

### **Abstract**

*The teacher is the main machine with direct duties and responsibilities for translating the curriculum into learning activities and not the only source of information. Teachers are seen as a weapon of personalism, but in reality there are still many teachers who do not meet these professional qualifications. Therefore, teacher professionalism still needs to be developed professionally and is relatively different. One possibility is academic supervision. Academic leadership is about helping teachers develop skills to achieve their learning goals This academic review was conducted with the objectives of: Overseeing learning activities, helping teachers develop their professional skills in academic leadership and classroom life, developing study skills and motivating teachers to complete learning assignments, and encouraging teachers to pay serious attention to their duties and responsibilities.*

**Keywords: Professionalism, Teachers, Supervision**

### **Pendahuluan**

Bidang pendidikan ditandai dengan pendekatan yang disengaja dan strategis untuk membina lingkungan yang kondusif untuk belajar. Proses pembelajaran dirancang untuk memungkinkan peserta terlibat secara aktif dengan materi dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Pendidikan tidak hanya berfungsi

sebagai sarana pelatihan praktis bagi siswa tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kepribadian seseorang dan meningkatkan keahlian seseorang. Guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran baik formal maupun informal, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dalam berbagai aspek. Kehadiran seorang guru sangat diperlukan dalam menjawab berbagai persoalan yang berkaitan dengan pendidikan.

Kajian tentang interaksi antara filsafat dan sosial budaya Sistem pendidikan di Indonesia telah menetapkan tugas dan tanggung jawab khusus bagi guru, mengakibatkan situasi di mana guru sering diberikan peran ganda atau diharapkan untuk terlibat dalam multitasking. Terdakwa dimintai pertanggungjawaban tidak hanya sebagai pendidik yang memiliki kemampuan untuk menanamkan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai wali moral yang bertanggung jawab atas kesejahteraan siswa yang diasuhnya. Dalam proses pendidikan global, jarang ditemui guru berbicara kepada siswa sebagai orang kedua, mengikuti preseden yang ditetapkan oleh orang tua. Selain itu, pelatihan adalah proses yang berdampak pada bisnis dengan meningkatkan hasil secara konsisten. Untuk meningkatkan hasil pendidikan, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang lanskap pendidikan. Konsep profesionalisme guru merupakan aspek esensial yang tidak dapat ditunda lagi, terlebih lagi di era globalisasi saat ini, dimana persaingan semakin ketat.

Akuisisi keahlian sangat penting untuk memungkinkan individu untuk secara efektif melakukan peran mereka yang ditunjuk. Ini sangat relevan dalam kasus profesi seperti mengajar, di mana kepemilikan pengetahuan dan keterampilan sangat penting. Konsep

profesionalisme tidak hanya menjadi kebutuhan kontemporer tetapi merupakan atribut penting bagi setiap individu dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Atribut keseriusan dan kompetensi adalah komponen penting dari profesionalisme, karena merupakan indikasi kesesuaian individu untuk tugas yang diberikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, tidak cukup hanya berfokus pada pengembangan kualitas guru untuk melayani semua peserta yang terlibat dalam proses pendidikan.

Hal ini disebabkan motivasi guru yang tinggi juga sangat menentukan keberhasilan penyelesaian proses pembelajaran. Seorang siswa yang sukses tidak terlepas dari peran guru sebagai mentor dan penyedia sumber informasi. Profesionalisme dapat didefinisikan sebagai proses kognitif yang diaktifkan sebagai respons terhadap keadaan tertentu dan didorong oleh rasa komitmen profesional untuk secara konsisten melaksanakan dan meningkatkan kualitas pekerjaan seseorang. Pelaksanaan dan peningkatan mutu profesional dalam pengajaran tercermin melalui berbagai metode dan strategi, termasuk sikap mental dan komitmen. Bidang pendidikan kejuruan terus berkembang untuk memenuhi tuntutan masyarakat kontemporer, sehingga memberikan rasa profesionalisme yang signifikan. Secara bersamaan, diharapkan para pendidik memiliki pola pikir positif yang memupuk identitas profesional mereka. Mereka harus secara konsisten mengakui diri mereka sebagai praktisi resmi. Pada dasarnya, profesionalisme mengacu pada dorongan internal yang memotivasi individu untuk memajukan karir mereka dan mencapai tingkat kepuasan profesional yang lebih tinggi.

## **Pembahasan**

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan faktor penting dalam memastikan efektivitas pelatih pendidikan dan kemampuan mereka untuk memenuhi standar profesional. Hal ini penting untuk mencapai misi dan tujuan masing-masing sekolah, serta tujuan pendidikan yang lebih luas pada umumnya. Berikut adalah serangkaian indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kualifikasi seorang pelatih profesional.

1. Individu mampu secara efektif mengelola berbagai tanggung jawab dan tugas dengan kemampuan yang sesuai.
2. Individu memiliki kemampuan untuk mempromosikan implementasi tujuan pendidikan dalam lingkungan sekolah.
3. Individu memiliki kemampuan untuk melaksanakan analisis peran dan tugas dalam lingkungan kelas.

Konsep kompetensi guru memerlukan penguasaan, internalisasi, dan pengaturan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas profesional yang efektif oleh guru atau dosen (Mulyasa, 2009). Dalam bidang pendidikan, profesi mengajar memerlukan kombinasi multifaset keterampilan pribadi, ilmiah, teknis, sosial, dan spiritual untuk memenuhi syarat sebagai seorang guru. Kompetensi meliputi penguasaan materi pelajaran, pemahaman kebutuhan siswa, pengetahuan tentang strategi pedagogis yang efektif, dan penanaman pertumbuhan pribadi dan profesional. Materi pelajaran manajemen meliputi pemahaman atribut dan konten informasi sebagai sumber belajar, serta pemahaman disiplin ilmu yang relevan. Untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep yang diperoleh sebelumnya, mungkin perlu untuk

memodifikasi pendekatan instruksional agar selaras dengan kurikulum dan mengoptimalkan manajemen pembelajaran.

Pemahaman seorang siswa mencakup berbagai fitur pembeda dan fase perkembangan dari berbagai perspektif, termasuk kognitif, afektif, dan domain psikomotor, dengan tujuan meningkatkan pembelajaran dan pertumbuhan. Ini adalah prasyarat untuk memahami karakteristik siswa. Penyediaan pendidikan, bimbingan, dan instruksi disesuaikan dengan atribut unik dan persyaratan siswa, dengan fokus pada pendampingan dan pelatihan yang dipersonalisasi. Perolehan pengetahuan pedagogis melibatkan pemahaman prinsip-prinsip dasar pendidikan dan pembelajaran, serta penerapan praktisnya dalam pelaksanaan dan kemajuan pembelajaran. Pengembangan aspek pribadi dan profesional meliputi berbagai faktor seperti intuisi, agama, kepribadian berorientasi nasionalisme, sikap, dan keterampilan. Proses ini melibatkan realisasi potensi seseorang dan peningkatan sikap dan keterampilan untuk mencapai pertumbuhan profesional dalam pendidikan<sup>1</sup>

### **Konsep Supervisi Akademik**

Pengawasan dalam pengaturan akademik mengacu pada proses mengawasi dan membimbing siswa atau peneliti dalam pengejaran akademis mereka. Ini melibatkan pemberian dukungan,

Supervisi akademik mengacu pada serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan mengajar para pendidik agar dapat secara efektif memandu proses pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, seperti dikemukakan oleh Glickman. Menurut Daresh , supervisi

---

<sup>1</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 4-5.

akademik adalah usaha sementara yang ditujukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan mendasar dari kepemimpinan akademik adalah memfasilitasi pengembangan profesional guru, bukan menilai kinerjanya dalam mengelola pembelajaran. Namun demikian, dalam ranah manajemen pendidikan, perlu diakui bahwa pemberian dukungan akademik tidak lepas dari penilaian kinerja guru.

Seperti disebutkan sebelumnya, supervisi akademik memerlukan kegiatan yang membantu pendidik dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk mengawasi proses pembelajaran. Konsekuensinya, menilai kinerja guru dalam mengarahkan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari, seperti dikemukakan oleh Sergiovanni (1987). Menilai kemandirian guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan komponen penting dari kepemimpinan akademik dalam kegiatan Suite. Proses ini menyangkut evaluasi kualitas keefektifan guru dalam mengelola pembelajaran. Konsep supervisi akademik berkaitan dengan berbagai kegiatan yang membantu pertumbuhan profesional pendidik. Dalam praktiknya, sangat penting untuk menilai keterampilan guru dan mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan pengembangan.

Selain itu, sangat penting untuk menentukan cara bagaimana keterampilan ini dapat ditingkatkan. memutuskan Sergiovanni menyoroti pentingnya mencerminkan evaluasi praktis kinerja guru dalam kepemimpinan siswa, yang melibatkan memahami keadaan realitas. Untuk mengatasi inkuiri, seperti "Apa catatan faktual dari peristiwa yang terjadi di kelas?" Apa saja kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran di kelas? Kelas aktivitas mana yang umumnya bermanfaat bagi guru dan siswa? Apa

langkah-langkah yang diambil oleh pendidik untuk mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Dengan memperoleh jawaban atas pertanyaan, seseorang dapat mengumpulkan informasi tentang kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Namun demikian, penting untuk menekankan satu hal di sini: Setelah mengevaluasi kinerja guru, kepemimpinan tugas atau kegiatan untuk siswa dinilai.

Meskipun tugasnya belum selesai, sangat penting bagi individu untuk fokus pada peningkatan keterampilan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembangunan. Kebetulan, instruktur dapat menggunakan bimbingan akademik untuk meningkatkan pengalaman pendidikan murid mereka. Alfonso, Firth, dan Neville (1981) menekankan bahwa manajemen pengendalian didefinisikan sebagai berikut: 1. Rancangan formal perilaku organisasi berdampak langsung pada perilaku guru, yang pada gilirannya memfasilitasi pembelajaran siswa dan membantu mencapai tujuan organisasi. Alfonso, Firth, dan Neville telah mengidentifikasi tiga draf akademis utama tentang kepemimpinan. Perilaku pengawas sangat penting dalam mempengaruhi dan meningkatkan pengelolaan pembelajaran oleh guru secara langsung. Fitur ini sangat penting untuk konseling siswa. Dalam konteks ini, penting untuk menghindari pertimbangan sempit dan alih-alih mengadopsi perspektif yang lebih luas. Ada satu praktik yang dapat diterapkan secara universal untuk pengembangan guru di semua kegiatan.

Menurut Glickman, tidak ada konsep kepemimpinan perilaku yang dianggap baik dan sesuai dalam setting akademik, berlaku untuk semua guru. Dalam pengembangan dan pelaksanaan program

bimbingan akademik perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti keterampilan, kebutuhan, minat, tingkat kematangan, dan karakteristik pribadi profesional guru. Hal ini telah ditekankan oleh para sarjana seperti Sergiovanni dan Daresh. Pengembangan keterampilan guru sebagai pemimpin harus direncanakan secara formal, dengan batasan waktu mulai dan akhir program yang jelas. Program bimbingan melibatkan perencanaan untuk membantu siswa dalam menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur. Pembagian supervisi akademik yang efektif antara pengawas dan guru sangat bermanfaat. Jika perancang program dan guru berkolaborasi secara efektif. Tujuan akhir dari kepemimpinan akademik adalah agar pendidik memfasilitasi pembelajaran siswa secara efektif.<sup>2</sup>

### **Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik**

Tujuan akademik supervisi adalah sebagai berikut:

- a) Membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya.
- b) Membangun kurikulum.
- c) Membentuk kelompok guru dan membimbing kelas tindakan belajar kerja (PTK)

Fungsi supervisi dianggap mendasar dan esensial dalam program satuan pendidikan secara keseluruhan, seperti dikemukakan oleh Weingartner, Alfonso, dan Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon. Supervisi menghasilkan manfaat akademik dengan menjadi sumber informasi untuk pengembangan profesionalisme di kalangan dosen atau instruktur.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Metode dan Teknik Supervisi* (Jakarta, 2008).

<sup>3</sup> Vina Febiani Musyad dkk., “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (6 Juni 2022): 1938.

## **Tujuan dan Masalah**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Setelah implementasi dan pengumpulan data dilakukan pengolahan data sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksa Studi Ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Setelah implementasi dan pengumpulan data selesai, perlu dilakukan analisis data secara menyeluruh untuk memastikan pemrosesan data yang tepat. Topik investigasi berkaitan dengan konsep kelas tindakan. Kegiatan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tiga sesi. Hasil dari setiap siklus seperti yang digambarkan di bawah ini adalah ini. Sesuai dengan rencana tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pertemuan rutin pada setiap siklusnya, dengan kegiatan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pertemuan dengan guru Wakasek untuk membahas bimbingan pembelajaran.
- b. Menyetujui rencana pemantauan.
- c. Guru tidak membuat permintaan untuk mengumpulkan sumber daya instruksional sebelum konsultasi.
- d. Menetapkan pengawasan
- e. Melakukan audit kelas.
- f. Setelah selesai sesi bimbingan, guru menerima masukan atau pelatihan.

### **2. Implementasi Tindakan**

Dalam melaksanakan suatu tindakan, langkah-langkah tertentu harus dilakukan secara berurutan.

- a. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk menyampaikan pembelajaran akademik dan manfaat kepemimpinan.
- b. Administrasi sekolah meminta agar guru melestarikan MGMP untuk menyelesaikan atau mengumpulkan sumber daya pembelajaran
- c. Jadwalkan sesi konseling dengan guru.
- d. Sebelum melaksanakan instruksi, semua materi pembelajaran dikumpulkan.

### **Kesimpulan**

Penerapan kepemimpinan akademik berpotensi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi akademik berfungsi sebagai sarana untuk membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Kemampuan guru untuk mewujudkan profesinya memerlukan perluasan peran mereka sebagai informan, organisator, pemberi semangat, pembimbing, pemrakarsa, fasilitator, dan evaluator. Hal ini dilakukan dalam rangka membentuk dan meningkatkan pengembangan kompetensi yang diharapkan.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Depdiknas. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson Education, 2018.

- Handayani, Lilis. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 56–63.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Musydad, Vina Febiani, Hanafiah, Rahma Tanjung, dan Opan Arifudin. "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (6 Juni 2022).
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson, 2019.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sergiovanni, Thomas J., dan Robert J. Starratt. *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill, 2006.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tanjung, Rahma. "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 2 (2021): 112–120.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Zepeda, Sally J. *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts*. New York: Routledge, 2012.